

شِئْتُ أَنْ أَطِيقَ عَلَيْهِمُ الْأُخْشَبِينَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ وَحْدَهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا **penjaga gunung** memanggilku, mengucapkan salam lalu berkata, 'Wahai Muhammad! Jika engkau mau, aku bisa menimpakan Al-Akhsyabain (dua gunung besar yang ada di kanan kiri Masjidil Haram).

"Apakah engkau pernah mengalami satu hari yang lebih berat dibandingkan dengan saat perang Uhud?" Beliau *shallallahu 'alaibi wa sallam* menjawab, "Aku telah mengalami penderitaan dari kaummu. Penderitaan paling berat yang aku rasakan, yaitu saat 'Aqabah, saat aku menawarkan diri kepada Ibnu 'Abdi Yalil bin Abdi Kulal, tetapi ia tidak memenuhi permintaanku. Aku pun pergi dengan wajah bersedih. Aku tidak menyadari diri kecuali ketika di Qarn Ats-Tsa'alib, lalu aku angkat kepalaku. Tiba-tiba aku berada di bawah awan yang sedang menaungiku. Aku perhatikan awan itu, ternyata ada Malaikat Jibril *'alaibis salam*, lalu ia memanggilku dan berseru, 'Sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* telah mendengar perkataan kaummu kepadamu dan penolakan mereka terhadapmu. Dan Allah *'azza wa jalla* telah mengirimkan **malaikat penjaga gunung** untuk engkau perintahkan melakukan apa saja yang engkau mau atas mereka.' **Malaikat**

Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaibi wa sallam* menjawab, "Tidak, namun aku berharap supaya Allah melahirkan dari anak keturunan mereka ada orang-orang yang beribadah kepada Allah semata, tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun jua." (HR. Bukhari, no. 3231 dan Muslim, no. 1795)

Berlanjut lagi insya Allah kisah dakwah ke Thaif ini. Semoga bermanfaat.

Referensi:

Fiqh As-Sirah. Cetakan Tahun 1424 H. Prof. Dr. Zaid bin Abdul Karim Az-Zaid. Penerbit Dar At-Tadmuriyyah.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ



Kumpulan Amalan Ringan #18

Shalat di Masjidil Haram, Masjid Nabawi, dan Masjidil Aqsho

Dari Jabir bin 'Abdillah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaibi wa sallam* bersabda,

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيَمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيَمَا سِوَاهُ

"Shalat di masjidku (Masjid Nabawi) lebih utama daripada seribu shalat di masjid lainnya selain Masjidil Haram. Shalat di Masjidil Haram lebih utama daripada seratus ribu shalat di masjid lainnya." (HR. Ahmad, 3:343 dan Ibnu Majah, no. 1406)

Yang dimaksud Masjidil Haram adalah masjid yang di dalamnya terdapat Kabah. Hal ini dikuatkan dengan dua hadits berikut ini.

Dari Maimunah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata,

مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الصَّلَاةُ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيَمَا سِوَاهُ إِلَّا مَسْجِدَ الْكُعْبَةِ

“Barangsiapa shalat di masjid Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka sungguh aku pernah mendengar beliau bersabda: Shalat di masjidku (masjid Nabawi) lebih baik dari seribu shalat di masjid lainnya selain masjid Kabah (masjid yang di dalamnya terdapat Kabah).” (HR. Muslim no. 1396 dan An Nasai no. 691)

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ مَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

“Janganlah bersengaja melakukan perjalanan dengan sengaja (dalam rangka ibadah dan tujuan safarnya adalah tempatnya) kecuali ke tiga masjid: masjidku ini (masjid Nabawi), masjidil Haram dan Masjidil Aqsha.” (HR. Bukhari, no. 1189 dan Muslim, no. 1397). Dari hadits ini dapat dipahami bahwa jika seseorang bersengaja melakukan perjalanan ibadah ke Makkah, namun ia mengunjungi selain masjidil haram, yaitu ke masjid-masjid yang ada di tanah Makkah, maka itu bukanlah yang dimaksudkan dalam hadits di atas, bahkan bisa jadi terlarang jika ia hanya mengunjungi masjid-masjid sekitar saja. Yang dimaksudkan dalam hadits itu adalah ke Masjidil Haram, yaitu masjid yang terdapat Kabah, tempat berlipatnya pahala.

Dalam hadits Abu Darda’ secara marfu’ (sampai pada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam) disebutkan keutamaan shalat di

Masjidil Aqsha,

وَالصَّلَاةُ فِي بَيْتِ الْمُقَدَّسِ بِخَمْسِينَ صَلَاةً

“Shalat di Baitul Maqdis sama seperti mengerjakan lima ratus shalat.” (HR. Al-Bazar, Ibnu ‘Abdil Barr, Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman, dan dihasankan oleh Al-Bazar).

Tentang sejarah Baitul Maqdis dan Masjidil Haram disebutkan dalam hadits berikut ini.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ أَوَّلَ قَالَ « الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ ». قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ « الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى ». قُلْتُ كَمْ بَيْنَهُمَا قَالَ « أَرْبَعُونَ سَنَةً وَأَيُّنَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ فَهُوَ مَسْجِدٌ »

Dari Abu Dzarr *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah masjid mana yang pertama kali ada di muka bumi?’ Jawab beliau, ‘Masjidil Haram.’ Aku berkata, ‘Terus masjid apa lagi setelahnya?’ Jawab beliau, ‘Masjidil Aqsha.’ Aku bertanya, ‘Berapa jarak antara keduanya?’ Beliau menjawab, ‘Sekitar empat puluh tahun. Tempat mana saja yang engkau dapati untuk shalat, maka shalatlah karena itu masjid.’” (HR. Muslim, no. 520)

Pelajaran Sirah Nabawiyah

Malah Nabi Balas dengan Doa Baik pada Penduduk Thaif

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun bertanya pada ‘Addas, dari negeri manakah engkau berasal dan apakah agamamu? ‘Addas menjawab, “Aku seorang Nashrani dari negeri Naynawa.” Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan, “Dari perkampungan laki-laki yang saleh, Yunus bin Matta.” ‘Addas bertanya, “Kenapa engkau bisa mengetahui Yunus bin Matta?” Rasul menjawab, “Dia adalah saudaraku, dia seorang Nabi dan aku pun seorang Nabi.” Maka seketika itu juga ‘Addas merangkul kepala Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan menciuminya serta mencium kedua tangan dan kaki beliau.”

Ketika menyaksikan hal tersebut, kedua putra Rabi’ah itu, masing-masing berkata kepada saudaranya, “Ketahuilah bahwa budakmu itu telah dibuat rusak oleh laki-laki itu.” Ketika ‘Addas kembali menemui mereka, mereka berkata, “Celaka kamu, apa yang kamu lakukan?” ‘Addas berkata, “Tuanku, tidak ada di muka bumi ini sesuatu yang lebih baik daripada laki-laki itu karena dia memberitahukan kepadaku tentang suatu perkara yang

tidak diketahui, kecuali oleh seorang Nabi.” Mereka berkata, “Celaka kamu wahai ‘Addas, jangan sampai laki-laki itu membuat kamu meninggalkan agamamu, karena agamamu itu lebih baik untukmu.”

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kemudian kembali ke Makkah. Ketika beliau sampai di tempat bernama Qarn Ats-Tsa’alib, malaikat Jibril *‘alaihis salam* dan malaikat penjaga gunung datang kepada beliau. Malaikat penjaga gunung menawarkan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk menumpahkan Al-Akhsyabain kepada penduduk Makkah.

Aisyah *radhiyallahu ‘anha* pernah bertanya kepada beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam,

هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ عَلَيْكَ مِنْ يَوْمٍ أُحِدٍ قَالَ لَقَدْ لَقَيْتُ مِنْ قَوْمِكَ مَا لَقَيْتُ وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقَيْتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلِ بْنِ عَبْدِ كَلَالٍ فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِي فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلَّا وَأَنَا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظْلَمْتَنِي فَتَنَظَّرْتُ فَإِذَا فِيهَا جِبْرِيْلُ فَنَادَانِي فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتِ فِيهِمْ فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ فَسَلِّمْ عَلَيَّ ثُمَّ قَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ